

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Dalam Kegiatan PROPER Tahun 2012-2016)

The Influence of Environmental Performance to Carbon Emission Disclosure

¹Regina Nur Saritta, ²Rini Lestari, ³Nurleli

^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹reginasaritta@gmail.com, ²unirinilestari@gmail.com, ³lelinur@yahoo.com

Abstract. There are still many companies that have not done carbon emission disclosure widely. A good environmental performance's company always report environmental disclosure including carbon emission disclosure, the purpose is to make society trusting, and give their supports to that company. This study aims to obtain the environmental performance, the carbon emission disclosure, and influence of environmental performance to carbon emission disclosure of sub sector energy and sub sector cement company which registered in PROPER in 2012-2016. This study used verifikatif method with quantitative approach. The population in this study were 33 sub sector energy and sub sector cement company which registered in PROPER in 2012-2016. Based on purposive sampling method, samples data obtained as many as 7 companies by the number of data as many as 35 derived from company's total sample multiplied by the period 2012 to 2016. The hypothesis in this study were tested using simple linear regression analysis. The result in this research showed that environmental performance of sub sector energy and sub sector cement company which registered in PROPER in 2012-2016 receive more green rank, and carbon emission disclosure is not disclosed extensively although that company receive gold rank in PROPER, the result of this research also showed environmental performance has not influence to carbon emission disclosure.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, PROPER.

Abstrak. Masih banyak perusahaan yang belum melakukan *carbon emission disclosure* secara luas. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan melakukan pengungkapan lingkungan termasuk *carbon emission disclosure*, hal ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tetap terjaga dan masyarakat tetap memberikan dukungan penuh kepada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja lingkungan, *carbon emission disclosure*, dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 33 perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 35 yang berasal dari total perusahaan yang menjadi sampel dikali kurun waktu 2012-2016. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016 lebih banyak mendapatkan peringkat hijau, serta *carbon emission disclosure* tidak diungkapkan secara luas meskipun perusahaan tersebut memperoleh kategori emas dalam PROPER, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Kata Kunci: Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan, PROPER.

A. Pendahuluan

Perubahan iklim dari tahun ke tahun semakin meningkat, contohnya adalah kota Bandung yang sebelumnya memiliki iklim yang sejuk, seiring berjalannya waktu iklim di Kota Bandung menjadi panas yang disebabkan oleh pemanasan global yang menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup. Oleh karena itu untuk mengatasi terjadinya pemanasan global yang semakin meluas di Indonesia, salah satunya adalah dengan meratifikasi Protokol Kyoto pada periode pertama tanggal 28 Juni 2004 melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004. Protokol Kyoto merupakan sebuah perjanjian internasional yang merupakan pengembangan dari *United Nations Framework*

Convention on Climate Change (UNFCCC) terkait dengan Konvensi Kerja PBB tentang Perubahan Iklim yang bertekad untuk mengurangi emisi karbon secara bertahap.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait emisi karbon, sebagaimana diungkapkan oleh Ginoga (2015) yakni terjadinya peningkatan sejak tahun 2000 hingga tahun 2013 sebesar 19%, peningkatan tersebut terjadi karena ketergantungan pemerintah pada sektor batubara. Jika ketergantungan pemerintah terus dilanjutkan, maka emisi karbon dari sektor energi akan melonjak drastis dalam 5 tahun kedepan. Fenomena yang lainnya adalah kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Riau yang menyebabkan emisi karbon semakin meningkat, data yang telah dihitung oleh Bappenas memperkirakan bahwa emisi karbon pada tahun 2015 sebesar 1,63 juta metrik ton atau sebesar 69% terjadi akibat emisi yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan. Selanjutnya upaya Indonesia untuk mengurangi emisi karbon sebanyak 29% pada 2030 dinilai terlalu kecil (Indradi, 2015).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lingkungan pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016?
2. Bagaimana *carbon emission disclosure* pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016?
3. Seberapa besar Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016?

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja lingkungan pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016.
2. Mengetahui *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016.
3. Mengetahui besarnya kinerja lingkungan mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* pada Perusahaan Sub Sektor Energi dan Sub Sektor Semen yang Terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016.

B. Landasan Teori

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah persepsi umum atau anggapan bahwa tindakan suatu entitas diinginkan, tepat, atau sesuai dalam beberapa sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial (Suchman, 1995:574). Sedangkan Dowling dan Pfeffer (Ghozali dan Chairiri, 2007: 131) menyatakan bahwa legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu cara bagi organisasi untuk memperoleh legitimasi ini (Berthelot dan Robert, 2011).

Kinerja Lingkungan

Ikhsan (2009:308) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungan. Bennet dan James (1997) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai *“The company’s achievement in managing any interaction between the company’s*

activities, products or services and the environment". Berdasarkan pernyataan tersebut, kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk atau jasa perusahaan dengan lingkungan.

Kinerja lingkungan di Indonesia diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang disingkat PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan, PROPER dibagi menjadi 5 kategori dan setiap kategori diungkapkan dengan menggunakan sebuah warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon (*carbon emission*) adalah ukuran dari total emisi gas rumah kaca yang terjadi sepanjang siklus hidup produk (Rodrigues, Marques, dan Domingos, 2010: 20). Pengertian pengungkapan (*disclosure*) menurut Suwardjono (2008: 302) berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan itu sendiri, catatan atas pernyataan, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan pernyataan tersebut. Laporan ini tidak mencakup pernyataan publik atau pribadi oleh manajemen atau informasi yang diberikan diluar laporan keuangan.

Cahya (2016) menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut. Pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) juga dapat mewakili informasi keuangan non eksklusif tentang eksposur perusahaan terhadap risiko perubahan iklim yang dihasilkan dari operasional perusahaan dan terkait masa depan profitabilitas dari waktu ke waktu, risiko perubahan iklim tersebut termasuk meningkatkan kepatuhan atau masukan biaya dari peraturan untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan biaya operasi yang berhubungan dengan cuaca dan ancaman terhadap nilai pasar akibat dari peningkatan emisi gas rumah kaca (Peters & Romi, 2014). Maka pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) adalah pengungkapan lingkungan perusahaan terkait emisi karbon seperti jumlah karbon yang dihasilkan, pencegahan atau cara untuk mengurangi emisi karbon.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan normal *probability plot* atau biasa disebut Normal P-P Plot. data kinerja lingkungan dan data *carbon emission disclosure* pada tahun 2012 hingga tahun 2016 menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normal sehingga uji normalitas dapat terpenuhi.

Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,265 + 0,022X$$

Berikut penjelasan dari angka yang diperoleh dari hasil pengujian analisis regresi linear sederhana:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 0,265 menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan nilai dari variabel dependen maka nilai *carbon emission disclosure* adalah sebesar 0,265.
2. Nilai koefisien regresi (b) variabel kinerja lingkungan sebesar 0,022, menunjukkan bahwa setiap penambahansatu satuan pada variabel kinerja lingkungan akan memberikan kenaikan skor *carbon emission disclosure* sebesar 0,022.

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian korelasi, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,262 yang berarti angka ini menunjukkan korelasi yangrendah antara kinerja lingkungan dan *carbon emission disclosure*.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 6,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* adalah sebesar 6,9% dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi atau merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t (Uji Signifikansi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,265	,061		4,371	,000
	Kinerja Lingkungan	,022	,014	,262	1,561	,128

a. Dependent Variable: Carbon Emission Disclosure

Sumber: Hasil output SPSS versi 20.0 (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel *output* SPSS tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} untuk kinerja lingkungan sebesar 1,561 dengan nilai t_{tabel} sebesar -2,032 & 2,032. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada diantara nilai t_{tabel} ($-2,032 < 1,561 < 2,032$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,128 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja lingkungan pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016 lebih banyak mendapatkan peringkat hijau, yang artinya perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan.
2. *Carbon emission disclosure* pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor

semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016 tidak melakukan pengungkapan secara luas meskipun perusahaan tersebut memperoleh kategori emas dalam PROPER. Hal tersebut terjadi karena masih belum jelasnya peraturan mengenai *carbon emission disclosure* di Indonesia. Serta tidak semua perusahaan menerapkan Skema Pembangunan Bersih atau *Clean Development Mechanism* (CDM) dan memperoleh sertifikasi yaitu *Certified Emission Reduction* (CER) yang ditetapkan dibawah Protokol Kyoto dan tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan mengenai biaya emisi yang diperhitungkan.

3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan sub sektor energi dan sub sektor semen yang terdaftar dalam kegiatan PROPER tahun 2012-2016.

E. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang telah mengikuti Skema Pembangunan Bersih atau *Clean Development Mechanism* (CDM) sebagai sample penelitian agar luas pengungkapan emisi karbon dapat terpenuhi.
2. Untuk penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel lain atau menambah tahun pengamatan penelitian yang diduga dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*.

Saran Operasional

1. Sebaiknya pemerintah membuat regulasi atau peraturan yang jelas dengan ketentuan diberlakukannya sanksi bila melanggar pada perusahaan yang tidak melakukan *carbon emission disclosure* agar perusahaan mampu mengungkapkan *carbon emission disclosure* secara luas dan detail untuk kepentingan pengguna informasi *sustainability report*.
2. Diharapkan perusahaan menerapkan Skema Pembangunan Bersih yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 206 Tahun 2005.

Daftar Pustaka

- Bennet, M. and James, P. 1997. "Environment-Related Management Accounting Current Practice and Future Trends, Greener Management International, Spring 97" dalam *Business Source Premier No. 17, pp 32-41*.
- Berthelot, Sylvie and Robert, Anne-Marie. 2011. "Climate Change Disclosure: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. Issues in Social and Environmental Accounting" dalam *Jurnal Vol.5, No. 1/2 December 2011 page 106-123*.
- Cahya, Bayu Tri. 2016. "Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Vol 05, No. 02: Halaman 158-175*.
- Ghozali, Imam dan Chairiri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginoga, Kirsfianti L. 2015. Emisi Karbon dari Sektor Energi yang Terus Meningkat,

- tersedia di <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/07/emisi-karbon-dari-sektor-energi-yang-terus-meningkat> [6/9/2017].
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indradi, Yuyun. 2015. Target Pengurangan Emisi Indonesia Jelang Konferensi Iklim PBB, tersedia di www.bcc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/11/151103_indonesia_emisi_negosiasiklim [6/12/2017].
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan.
- Peters, Gary F. and Romi, Andrea M. 2014. "Does the Voluntary Adoption of Corporate Governance Mechanisms Improve Environmental Risk Disclosures? Evidence from Greenhouse Gas Emission Accounting" dalam *Journal Business Ethics*, Vol. 125:637-666.
- Rodrigues, Joao F.D., Marques, Alexandra P.S., and Domingos, Tiago M.D. 2010. *Carbon Responsibility and Embodied Emissions: Theory and Measurement*. New York: Routledge.
- Suchman, Mark. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches" dalam *The Academy of Management Review*.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Undang-Undang Nomor 17. 2004. *UUD No. 17 tentang Pengesahan Protokol Kyoto*. Jakarta: Undang-Undang Dasar.